

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah penyatuan spermatozoa dan sel ovum yang terjadi pada tuba fallopi, lama kehamilan 280 hari atau 40 minggu. Kehamilan ini dibagi menjadi 3 bagian yang disebut dengan trimester. Trimester satu berlangsung dari embrio sampai 12 minggu, trimester dua dari 13 minggu sampai 27 minggu dan trimester 3 dari minggu ke 28 sampai 40 minggu (Sarwono Prawirohardjo, 2016). Saat masa kehamilan akan terjadi perubahan-perubahan baik fisiologis maupun psikologis ibu yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang akan dialami ibu. Adapun ketidaknyamanan yang sering ibu rasakan saat hamil trimester III yaitu sering kencing, sesak, bengkak pada kaki, konstipasi, nyeri perut bagian bawah, sakit punggung bagian bawah, nyeri pada simfisis dan yang lainnya (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

Jumlah kunjungan ibu hamil dalam tiga bulan terakhir menurut data register KIA PMB “NS” adalah sebanyak 31 orang ibu hamil yang tercatat. Terdapat 11 orang pada ibu hamil Trimester I, 12 orang pada Trimester II dan 10 orang pada Trimester III. Masalah yang dialami oleh ibu hamil trimester tiga terdiri dari nyeri punggung 2 orang, sering kencing 2 orang, nyeri perut bagian bawah 1 orang, sakit perut hilang timbul 1 orang, nyeri sympisis 1 orang, pusing 2 orang, dan keluar lendir bercampur darah 1 orang yang didapat dari melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan di PMB “NS” mulai tanggal 23 Desember sampai 28 Desember

2022. Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III berdasarkan register di PMB “NS” antara lain adalah nyeri punggung, sering kencing, dan pusing. Nyeri punggung merupakan masalah otot dan tulang yang sering dialami dalam kehamilan yang menyebabkan rasa tidak nyaman. Nyeri punggung juga merupakan nyeri yang terjadi pada area lumbal sacral (tulang belakang). Nyeri punggung bawah biasanya akan meningkat intensitasnya seiring pertambahan usia kehamilan karena nyeri ini merupakan akibat pergeseran pusat gravitasi wanita tersebut dan postur tubuhnya. Faktor yang mempengaruhi terjadinya nyeri punggung pada ibu hamil adalah aktivitas selama kehamilan, paritas, dan usia ibu (Apriyenti, 2019). Mengalami nyeri punggung menyebabkan lelah secara fisik maupun emosional serta terganggu aktivitas sehari-harinya. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi nyeri punggung adalah pertumbuhan uterus yang menyebabkan perubahan postur tubuh dan dapat menekan implus nyeri, penambahan berat badan, pengaruh hormone relaksasi terhadap ligament. Pertumbuhan uterus sejalan dengan perkembangan kehamilan yang mengakibatkan teregangnya ligament penopang yang biasanya dirasakan ibu sebagai spasme menusuk yang sangat menyakitkan. Hal inilah yang menyebabkan adanya nyeri punggung. Akibat dari nyeri punggung ini bila tidak diatasi dapat mengakibatkan nyeri punggung jangka panjang, meningkatkan kecenderungan nyeri punggung pascapartum dan nyeri punggung kronis yang akan lebih sulit untuk diobati atau disembuhkan (Eileen, 2015). Dampak lain yang bisa dirasakan bila nyeri punggung tidak diatasi adalah beresiko menderita thrombosis vena, mengalami gangguan tidur yang menyebabkan kelelahan dan iritabilitas serta merasa tidak nyaman beraktivitas. Hal tersebut akan menyebabkan *fetal distress*, dimana keadaan ibu sangat erat kaitannya dengan keadaan janin yang

dikandungnya, menghambat mobilitas dan bagi ibu yang sudah memiliki anak tentu in juga akan mengganggu aktivitas ibu mengurus anaknya (Dwianto, 2017). Lebih parahnya lagi, apabila nyeri punggung bawah tidak ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan terganggunya proses persalinan dikarenakan sakit yang dialami oleh ibu semakin bertambah dan bisa mengganggu psikis ibu (Purnamasari, 2019). Skala nyeri dapat diukur dengan menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS) yang merupakan suatu alat ukur dimana pasien diminta menilai rasa nyerinya sesuai dengan level intensitas nyeri pada skala numeral dari 0-10. Angka 0 berarti *no pain* dan angka 10 berarti *severe pain*.

Penanganan nyeri punggung bawah ibu hamil dapat dilakukan dengan memberikan edukasi berupa KIE mobilisasi, edukasi penyebab dan cara mengatasi nyeri punggung bawah. Selain memberikan edukasi, bisa juga dengan melakukan intervensi dengan teknik massage atau teknik sentuhan berupa pijatan ringan pada punggung bawah ibu secara intensif. Massage bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, dan memberi kehangatan otot abdomen, serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Massage bisa dilakukan dengan menggunakan telapak tangan yang menyentuh permukaan kulit dengan memberi tekanan lembut lalu memutar ke arah sirkular secara berulang (Reeder, 2013).

Penanganan lain yang bisa dilakukan selain teknik massage adalah memberikan kompres hangat. Kompres hangat merupakan pemberian kompres dengan air hangat pada punggung bawah dengan suhu sekitar 35-40°C menggunakan handuk yang direndam terlebih dahulu. Saat mengoleskan kompres hangat ke pasien, pasien perlu memperhatikan suhu air hangat agar pengaplikasiannya bisa efektif dan tidak menimbulkan kerusakan pada kulit. Kompres hangat juga bisa dilakukan dengan

menempelkan kantong karet atau botol berisi air hangat. Efek fisiologis dari kompres hangat adalah untuk melembutkan jaringan fibrosa, membantu otot-otot dalam tubuh menjadi lebih rileks, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan sirkulasi darah untuk membantu meredakan nyeri punggung (Herawati dan Ambarawati, 2017)

Upaya yang dapat dilakukan bidan mengatasi nyeri punggung bagian bawah adalah dengan melaksanakan program pemerintah yaitu *Continuity of Care* (COC). *Continuity of Care* (COC) adalah asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan dari mulai hamil, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang bertujuan untuk menekan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Maya Widiyanti, 2021)

Continuity of Care ini memiliki salah satu program yaitu program *Antenatal Care* (ANC). ANC atau *antenatal care* adalah pelayanan kesehatan dimana hal ini dilakukan oleh petugas kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan seperti bidan dan dokter spesialis kandungan. Dalam pelaksanaan ANC inilah bidan akan memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada ibu tentang bagaimana mengatasi ketidaknyamanan ibu seperti nyeri punggung, bidan dapat menganjurkan dan mempraktekkan untuk melakukan *massase* pada punggung ibu. Hal ini dapat dilakukan oleh ibu ataupun oleh suami ibu. Solusi yang dapat diberikan untuk sering kencing, selain memberikan KIE untuk tidak minum air terlalu banyak pada malam hari adalah bidan dapat memandu ibu untuk melakukan senam kegel, dan untuk pusing bidan dapat menyarankan ibu untuk bangun perlahan apabila ibu awalnya berbaring, penuhi kebutuhan nutrisi dan cairan.

Bidan juga dapat mengadakan kelas ibu hamil untuk memberikan semua informasi terkait nyeri punggung bagian bawah sebagai pencegahan agar tidak ada komplikasi saat bersalin nantinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik asuhan pada perempuan yang belum memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi nyeri punggung bagian bawah di PMB „NS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2023

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan komprehensif pada Perempuan di PMB “NS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2023

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan di PMB “NS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan pengumpulan data Subyektif pada PMB NS Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2023

1.3.2.2 Mampu melakukan pengumpulan data Obyektif pada perempuan di PMB NS Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2023

1.3.2.3 Mampu merumuskan analisa data pada pada Perempuan di PMB NS Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2023

1.3.2.4 Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan pada Perempuan PMB NS Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2023

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pasien

Laporan ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada pasien akan apa yang terjadi pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas serta bagaimana asuhannya

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Hasil laporan ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir di Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.3 Bagi Institusi Praktek

Hasil laporan ini dapat memberikan informasi mengenai masalah dan kondisi kesehatan yang terjadi di PMB NS, sehingga pihak PMB dapat meningkatkan pemberian informasi dan pelayanan mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh petugas pelayanan kesehatan di PMB.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan pengembangan pembelajaran kesehatan, terutama yang berkaitan dengan inisiasi menyusui dini di PMB NS Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I